

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, dan pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu pelajaran produktif di SMK yaitu, Akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang

membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Dalam pelajaran akuntansi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif. Hutapea (2017:2) mengatakan “pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang memungkinkan berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri”. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi jalannya proses pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir secara jelas dan rasional, dimana dengan berpikir kritis siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat diperlukan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan atau

tantangan-tantangan dalam kehidupan yang selalu berkembang. Kemampuan berpikir kritis melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan, bahwa para siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran akuntansi dan hasil belajar akuntansi siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dilatar belakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau guru cenderung menggunakan metode konvensional. Dimana proses belajar mengajar hanya terpusat pada satu arah yaitu guru sehingga siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Hal ini mengakibatkan suasana belajar didalam kelas menjadi pasif sehingga tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis. Kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar menyebabkan banyak siswa kurang menyukai akuntansi dan beranggapan bahwa akuntansi itu menjenuhkan dan membosankan.

Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus didukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak disampaikan dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa, dan hasil yang didapatkan masih banyak siswa kelas XI Akuntansi yang belum tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Tabel dibawah akan menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan yang tergolong rendah.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1 dan 2**  
**Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019**

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tidak Mencapai KKM		Siswa yang Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X Ak 1	UH-1	70	33	20	60,61	13	39,39
	UH-2	70	33	23	69,70	10	30,30
X Ak 2	UH-1	70	36	22	61,11	14	38,89
	UH-2	70	36	24	66,67	12	33,33
X Ak 3	UH-1	70	34	17	50,00	17	50,00
	UH-2	70	34	21	61,76	13	38,24
X Ak 4	UH-1	70	34	18	52,94	16	47,06
	UH-2	70	34	21	61,76	13	38,24
X Ak 5	UH-1	70	33	18	54,55	15	45,45
	UH-2	70	33	25	75,76	8	24,24
X Ak 6	UH-1	70	35	19	54,29	16	45,71
	UH-2	70	35	15	42,86	20	57,14

(Sumber: Daftar nilai ulangan harian kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan)

Tabel diatas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa pada ulangan harian yang dilakukan, belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optional.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran berupa model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, dimana setiap siswa diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas dan membantu siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Untuk itu, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Logan Avenue Problem Solving* –

*Heuristic* dengan Teknik *Open Ended*, dimana pada model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka untuk merumuskan masalah dan mencari alternatif solusi dalam pemecahan masalahnya secara terbuka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggrianto, dkk (2016) tentang *Improving Critical Thinking Skills Using Learning Model Logan Avenue Problem Solving – Heuristic*. Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran model *LAPS-Heuristic* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X APK di SMK Negeri 1 Ngawi pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis materi kurva material dan keseimbangan permintaan dan penawaran adalah adanya pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model *LAPS-Heuristic*.

Teknik *Open Ended* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakini sesuai dengan alternatif pemecahan masalah, yang kemudian mampu mengarahkan kemampuan berpikir siswa menjadi berkembang berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) yang menerapkan pendekatan *Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi aljabar kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Open Ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Aljabar kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.
3. Apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu di tingkatkan. Perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended*.

Pemilihan model pembelajaran ini dilakukan karena sesuai dengan masalah yang ditemukan. Pembelajaran terfokus hanya pada guru yang sedang mengajar tanpa diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas. Kondisi seperti ini akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan berakibat menurunnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* menekankan pada sistem pembelajaran aktif. Sehingga model pembelajaran ini akan menuntut siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk mencari alternatif solusi dari

masalah yang ada. Model *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* ini memiliki pertanyaan yang menuntun siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan teknik *Open Ended* dengan menggunakan keberagaman cara penyelesaian dan berbagai jawaban sebagai intinya maka hal ini dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah. Perlunya memberi kesempatan siswa untuk berpikir bebas sesuai dengan minat dan kemampuannya sehingga aktivitas kelas penuh dengan ide-ide dan akan memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berupa kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, yaitu adapun tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah yaitu penerapan model *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P. 2018/2019.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.



2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru, khususnya guru akuntansi dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving – Heuristic* dengan Teknik *Open Ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi penulis lain khususnya civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED yang akan mengadakan penelitian sejenis.